

BAB I

PENDAHULUAN

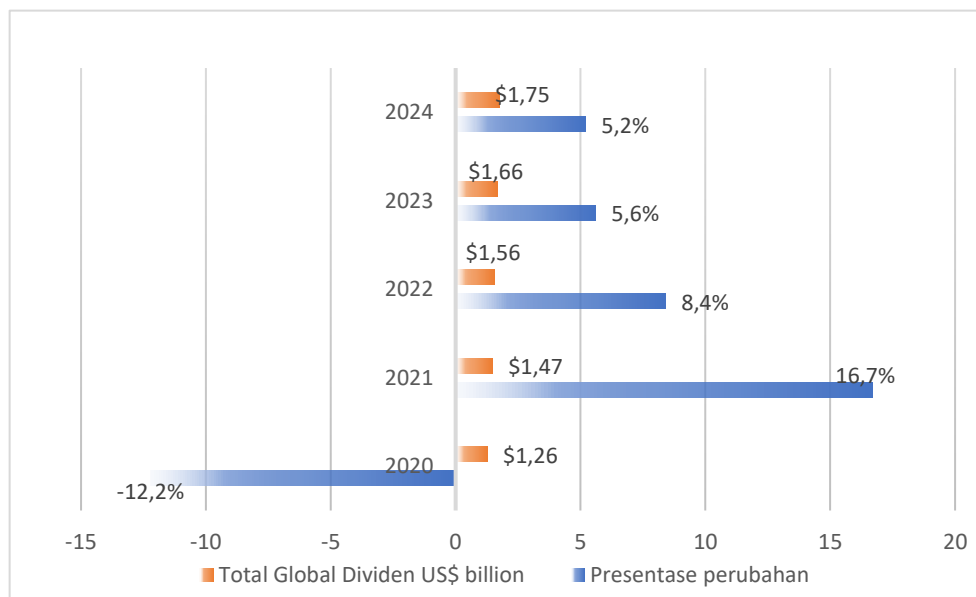
1.1 Latar Belakang

Pada zaman globalisasi sekarang menciptakan siklus ekonomi yang lebih dinamis, perubahan kondisi ekonomi, seperti krisis ekonomi dari bencana virus, krisis ekonomi dari segi politik dan dari segi lainnya yang membuat naik turunnya siklus ekonomi secara global. Kondisi ekonomi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan setiap perusahaan yang ada, sehingga kinerja keuangan yang fluktuatif menunjukkan sulitnya kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya. Sedangkan tujuan dari perusahaan itu didirikan untuk mencapai keuntungan demi keberlangsungan usahanya dalam jangka pendek hingga jangka panjang. Situasi ekonomi global yang dinamis memberikan *cash flow* perusahaan yang kurang stabil dan menciptakan sinyal negatif pada investor dalam menanamkan modalnya (Zhou et al., 2022). Apabila investor menarik modalnya dari perusahaan akan mempengaruhi rencana serta kondisi keuangan dalam menjalankan usahanya. Para investor akan membuat keputusan yang bijak ketika melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Salah satu faktor investor membuat keputusan dalam berinvestasi melihat seberapa konsisten perusahaan dalam membayar dividen kepada investor. Melihat situasi ekonomi global yang dinamis cukup sulit perusahaan untuk membagikan dividen dari laba bersih yang telah diperoleh perusahaan di setiap periode (Ali et al., 2022). Perusahaan cenderung menahan laba bersihnya untuk menjalankan operasionalnya pada periode selanjutnya. Selain menghasilkan keuntungan tujuan

perusahaan dapat memberikan kesejahteraan perusahaan serta para investor, karena dengan adanya investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan membuat ekonomi perusahaan jauh lebih kuat dalam menjalankan operasional usahanya serta perusahaan dapat mengembangkan atau melakukan ekspansi demi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang. Hal tersebut menjadikan dividen sebagai persoalan masalah dalam melakukan investasi serta perusahaan dalam mengontrol kinerja keuangan. Berikut gambar grafik yang menunjukkan kondisi indeks dividen secara global.

Gambar 1. 1 Grafik Total Global Dividend Index



Sumber : Henderson (2025)

Pada gambar 1.1 tersebut menunjukkan kondisi dividend pada tahun 2020 hingga 2024 secara global. Dari segi total global dividen indeks tahun 2020 total dunia dalam membagikan dividen mencapai angka US\$ 1,26 triliun, lalu adanya lonjakan yang cukup tinggi di tahun 2021 pada angka US\$ 1,47 triliun dan terus mengalami kenaikan yang tidak signifikan hingga tahun 2024 pada angka US\$ 1,75

triliun. Namun jika melihat dari sudut pandang presentase perubahan dividen dari tahun 2020 hingga 2024 justru mengalami penurunan mulai dari tahun 2021. Tahun 2020 mencapai minus 12,2% menjadi US\$ 1,26 triliun, karena adanya pemotongan dividen yang cukup besar pada masa virus pandemi, lalu di tahun 2021 dimana tahun yang berada di fase adaptasi serta pemulihan ekonomi dari virus pandemi yang sedang terjadi melonjak pada presentase pertumbuhan mencapai 16,7%, namun peristiwa melonjaknya presentase pertumbuhan dividen hanya berhenti di tahun 2021 dan semakin menurun hingga tahun 2024.

Perbandingan total global dividen dengan presentase perubahan dividen pada gambar grafik 1.1 menunjukkan walaupun total global dividen pada tahun 2020 hingga 2024 mengalami kenaikan yang berkelanjutan, namun sudut pandang presentase perubahan dividen menampilkan angka yang semakin menurun setelah mengalami lonjakan dari tahun 2020 ke 2021. Fenomena tersebut menandakan bahwa untuk mencapai presentase yang konsisten atau meningkatkan perusahaan perlu meningkatkan laba bersihnya sehingga jumlah pembagian dividen juga semakin meningkat. Tetapi berada di tengah kondisi ekonomi yang dinamis cukup sulit perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih dari periode sebelumnya.

Menurut IMF (International Monetary Fund) (2023) dengan judul *World Economic Outlook* menjelaskan bahwa setelah masa pemulihan ekonomi di tahun 2020 dan 2021 akibat dari virus pandemi mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup lambat dari tahun 2022 hingga 2024. Tahun 2022 pertumbuhan ekonomi global menyentuh angka sekitar 3,5%, masuk tahun 2023 penurunan di angka sekitar 3%, dan diperkirakan akan mengalami penurunan lagi di tahun 2024 sekitar

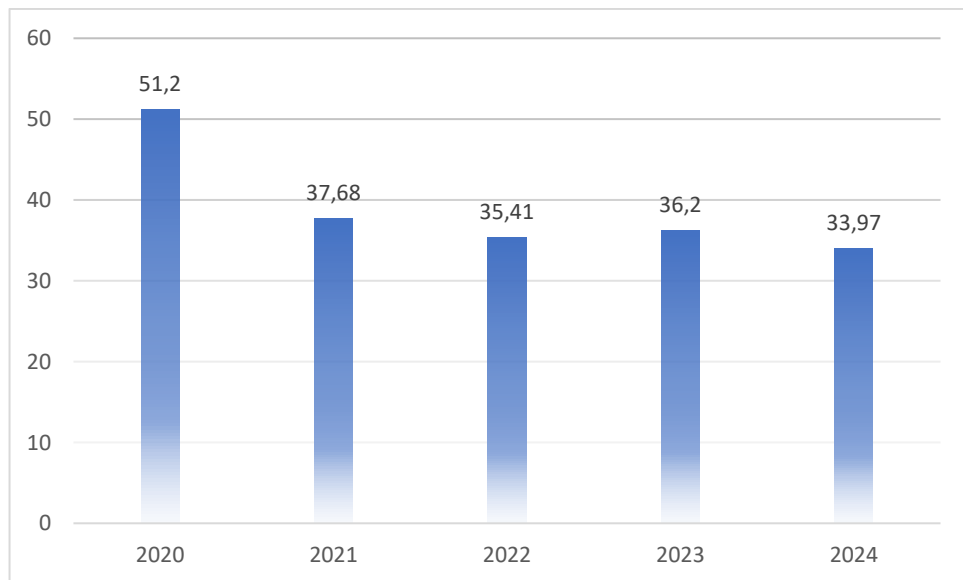
2,9%. Hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global termasuk virus pandemi yang berkepanjangan, inflasi dunia, serta ketidakpastian geopolitik. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan keuangan perusahaan melemah, sehingga perusahaan ambil langkah untuk hutang kepada pihak bank, sedangkan di kondisi ekonomi yang kurang stabil bank sentral setiap negara menaikkan suku bungannya, dimana hal ini arus kas perusahaan semakin berkurang untuk melunasi hutangnya.

Hubungan pada gambar 1.1 dengan IMF pada judul *World Economic Outlook*, memiliki keterkaitan dan mendukung bahwasannya pada gambar grafik 1.1 menampilkan penurunan presentase pertumbuhan dividen dari tahun 2022 sampai tahun 2024 yang didukung dengan IMF pada judul *World Economic Outlook* menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2022 hingga 2024. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya apabila total dividen semakin naik, namun presentase dividennya semakin menurun. Secara tidak langsung perusahaan lagi berada di kondisi kesusahan dalam meningkatkan presentase dividennya atau konsisten pada tahun lalu.

Fenomena persoalan pertumbuhan ekonomi global yang melambat serta presentase dividen yang semakin menurun menjadikan pembahasan yang cukup krusial untuk di teliti sebagai objek pengamatan seluruh dunia. Penulis tertarik apabila kondisi ekonomi global yang dinamis serta dividen yang kurang konsisten menjadi objek penelitian pada negara Indonesia. Dampak yang meluas secara global ini seberapa terkena dampaknya negara Indonesia ini yang dimana Indonesia

merupakan salah satu negara yang masih berkembang, karena secara pendapatan ekonomi berbeda dengan negara maju.

Gambar 1. 2 Presentase Dividen Sektor Manufaktur Indonesia 2022-2024



Sumber : Bloomberg Database, 2026

Pada gambar grafik di atas menunjukkan presentase dividen yang dibagikan kepada investor pada sektor manufaktur Indonesia periode 2020-2024. Tahun 2020 presentase dividen menyentuh angka yang cukup tinggi, walaupun pada tahun tersebut sedang mengalami bencana virus pandemi, hal ini dapat disebabkan bahwasannya kebijakan perusahaan masih mampu membagikan dividen dari laba yang masih ada pada tahun 2019 sebelum merasakan dampak virus pandemi secara penuh. Namun memasuki tahun 2021 rata-rata dividen mengalami penurunan tajam sekitar -13,52%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia benar-benar merasakan dampak virus pandemi dari tahun 2020. Sayangnya peristiwa penurunan rata-rata dividen masih berlanjut di tahun 2022

hingga 2024, meskipun di tahun 2023 rata-rata dividen sedikit meningkat sekitar 0,79%. Hal tersebut membuktikan ketidakpastian ekonomi global ternyata juga berhimpas di negara Indonesia.

Permasalahan pada dividen secara global (Henderson, 2025) dan didukung oleh IMF (International Monetary Fund) (2023) melalui judul *World Economic Outlook* tidak hanya terjadi di tingkat global, tetapi juga berdampak secara nyata pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur Indonesia tahun 2022-2024 mengalami pertumbuhan rata-rata dividen yang melambat setelah mengalami virus pandemi pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini sama saja dengan kondisi tingkat global yang dimana presentase perubahan semakin menurun mulai dari tahun 2022 sampai 2024, walaupun nominal total global dividen sedikit meningkat. Hubungan antara tren global dan kondisi nyata pada perusahaan manufaktur Indonesia ini memberikan sinyal adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan terutama perusahaan manufaktur Indonesia tahun 2022-2024, diantaranya adalah praktik efisiensi pajak dan struktur modal yang diduga menjadi fokus utama penelitian kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada investor.

Kebijakan dividen salah satu tantangan bagi manajerial perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kepada investor, manajerial perusahaan perlu mempertimbangkan proporsi dari laba bersih untuk membayar dividen serta dapat menjalankan mekanisme monitoring konflik keagenan (Anderson et al., 2022). Kebijakan Dividen merupakan keputusan yang akan dilakukan oleh manajerial perusahaan dalam membagikan hasil dari laba bersih

untuk membayar dividen atau sebagai reinvestasi dalam bentuk laba ditahan. Manajerial perlu mempertimbangkan keputusan dengan bijak agar tidak salah dalam memperhitungkan pembagian dividen, karena pembagian dividen juga termasuk cerminan perusahaan dalam melakukan kerjanya.

Kebijakan dividen salah satu alat pengendalian kontrol perusahaan dalam mengurangi konflik keagenan yang ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976), menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajerial perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Perbedaan kepentingan dari manajerial perusahaan yang memiliki akses penuh dalam mengelola arus kas perusahaan, sehingga manajerial perusahaan dapat memanfaatkan celah untuk kepentingan dirinya sendiri daripada membagikannya kepada pemegang saham, maka hal itu disebut dengan biaya keagenan (*agent cost*). Walaupun kebijakan dividen bisa menjadi pengawasan untuk konflik keagenan, namun tidak menutup kemungkinan konflik keagenan tidak terjadi. Penggunaan efisiensi pajak salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan manajerial perusahaan untuk kepentingan dirinya sendiri. Selain kebijakan dividen, struktur modal bisa membantu mengurangi adanya konflik keagenan, karena adanya pengawasan dari eksternal yaitu kreditur.

Efisiensi pajak salah satu strategi perusahaan untuk memanfaatkan adanya kesempatan dalam peraturan perpajakan yang bertujuan meminimalkan beban pajak perusahaan (Kusumawardhani et al., 2025). Efisiensi pajak merupakan cara untuk membantu perusahaan dalam melakukan penghematan beban pajak yang ada. Sesuai pada fenomena masalah dividen terutama pada negara Indonesia dengan

melakukan efisiensi pajak apakah akan membantu dalam meningkatkan laba bersih yang sehingga dapat meningkatkan dividen.

Secara teori dengan melakukannya efisiensi pajak laba bersih perusahaan semakin meningkat karena dapat memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak yang sehingga berkolerasi dengan dividen, dimana pembayaran dividen semakin konsisten dan meningkat kepada investor. Namun, praktiknya strategi efisiensi pajak menimbulkan adanya masalah keagenan, karena manajerial perusahaan memanfaatkan sebagian hasil dari efisiensi pajak untuk kepentingan diri sendiri dan tidak bisa terdeteksi oleh investor (Anderson et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pajak yang dilakukan manajerial perusahaan untuk meningkatkan laba bersih belum tentu meningkat secara praktiknya, karena hanya manajerial perusahaan yang memiliki akses dalam pengelolaan arus kas perusahaan. Dengan demikian adanya strategi efisiensi pajak belum tentu dapat meningkatkan dividen kepada investor.

Sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas menjadikan bentuk kewajiban manajerial perusahaan dalam mengambil keputusan untuk penggunaannya. Struktur modal sebagai cerminan perusahaan dalam mengontrol hutang atas ekuitas yang ada (Aca et al., 2020). Struktur modal merupakan pengukuran untuk melihat seberapa banyak penggunaan hutang dalam satu periode penuh. Pertimbangan proporsi itulah yang menjadikan tantangan bagi manajerial perusahaan dalam mengatur hutang, apabila perusahaan menggunakan hutang yang cukup besar akan berdampak pada kinerja keuangan. Penggunaan hutang yang tinggi harus diseimbangkan dengan pendapatan yang tinggi juga, karena

jika hutang tinggi namun pendapatannya rendah akan berakibat pada keberlangsungan perusahaan pada jangka panjang maupun jangka pendek. Hutang yang tinggi akan memberatkan perusahaan untuk membayar bunga hutangnya. Oleh karena itu pengelolaan hutang harus tetap dalam pengawasan yang bijak agar tidak mengalami hutang yang berlebihan, bukan hanya dividen yang terkena dampaknya, namun kesejahteraan perusahaan juga akan terkena dampaknya.

Perusahaan dengan penggunaan hutang yang besar akan memberikan tekanan bagi manajerial perusahaan dalam membayar hutang serta bunganya yang lebih besar, sehingga akan mengurangi proporsi dividen yang akan dibagikan kepada investor (Enow, 2023). Pembagian dividen diperoleh dari hasil laba bersih perusahaan, jika perusahaan memiliki laba bersih yang sedikit, maka akan berhimpas pada proporsi pembagian dividen kepada investor. Maka hubungan struktur modal dengan kebijakan dividen perlu perhitungan yang bijak, karena perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban dalam membayar dividen saja namun juga memperhatikan kesejahteraan perusahaan di masa depan. Dalam teori keagenan kebijakan dividen dapat membantu mengurangi konflik keagenan sehingga arus kas dapat terkontrol, namun apabila penggunaan hutang tinggi dan adanya pengawasan dari pihak kreditur mengharuskan manajerial perusahaan untuk membayar hutangnya terlebih dahulu.

Kepemilikan Keluarga menjadi salah satu karakteristik yang kuat dan dominan bagi perusahaan dan membentuk perilaku keputusan keuangan korporasi. Kriteria perusahaan kepemilikan keluarga apabila anggota keluarga mencapai paling sedikit 10% total saham dan anggota keluarga berada di posisi top

manajemen, direksi, atau komisaris (Lakhal, Ben Slimane, et al., 2025). Perusahaan kepemilikan keluarga cenderung menjaga reputasinya kepada masyarakat luas terutama pada investor. Hal ini dapat mendukung dan mendorong pembagian kebijakan dividen kepada investor. Di sisi lain perusahaan kepemilikan keluarga memiliki tata kelola perusahaan yang cukup terjaga dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat membantu bila adanya konflik keagenan sebagai fungsi pengendalian.

Menurut penelitian Kuswanto (2023a), menginvestigasi hubungan antara efisiensi pajak dengan kebijakan dividen dengan menggunakan perusahaan non-BUMN yang terdaftar di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa efisiensi pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor tandanya semakin agresif perusahaan dalam melakukan efisiensi pajak, sehingga perusahaan dapat menghasilkan arus kas tambahan.

Menurut penelitian Nuritomo et al. (2020), menemukan adanya indikasi pengaruh negatif dari efisiensi pajak terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena di negara Indonesia adanya pengenaan pajak kepada perusahaan dan pemegang saham. Pada penelitian ini, perusahaan sengaja meminimalkan dividen sebagai tindakan efisiensi pajak, karena apabila pembagian dividen meningkat pengenaan pajak terhadap dividen juga semakin tinggi.

Menurut studi penelitian Chandra & Trinawati (2019), adanya penemuan hubungan yang tidak berpengaruh antara efisiensi pajak dengan kebijakan dividen.

Hal ini disebabkan berdasarkan teori keagenan bahwa efisiensi pajak dilakukan untuk mengefisiensi beban pajak demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun manajerial perusahaan dapat memanfaatkan celah dari arus kas bebas itu disebut konflik keagenan. Sehingga hasil dari penghematan pajak tidak dapat tersalurkan kepada investor sebagai dividen, tetapi dimanfaatkan oleh manajerial perusahaan. Sedangkan disisi lain penelitian tersebut juga hanya menggunakan 30 perusahaan sebagai objek pengamatan, sehingga hasilnya seadanya saja dan tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan penelitian Enow (2023b), adanya hubungan tidak berpengaruh antara struktur modal terhadap kebijakan dividen, dikarenakan menurut penelitian kebijakan dividen lebih dipengaruhi faktor internal seperti ketersediaan laba, arus kas, dan kestabilan kinerja keuangan. Hal tersebut memberikan pandangan bahwa membayar dividen tidak bergantung pada struktur modal.

Penelitian Aca et al. (2020), menunjukkan hasil penelitian struktur modal berpengaruh negatif pada kebijakan dividen. Melalui pengukuran DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*) menghasilkan hubungan negatif pada kebijakan dividen. Artinya, apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, perusahaan akan cenderung mengalokasikan labanya untuk membayar hutang beserta bunganya sebagai bentuk untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut studi penelitian Silen & Lusmeida (2025), memiliki penemuan berpengaruh positif antara struktur modal terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut menjelaskan apabila perusahaan berada di kondisi hutang yang cukup

tinggi namun masih bisa menyeimbangkan untuk membagikan dividen kepada investor menandakan bahwa perusahaan masih mampu dalam mengendalikan penggunaan hutang. Sebaliknya apabila perusahaan menahan pembagian dividen kepada investor karena hutang akan kehilangan rasa kepercayaan investor kepada perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan sampel 86 perusahaan manufaktur tahun 2019-2022 dan penelitian mengaitkan dengan teori sinyal, yang dimana perusahaan berupaya untuk memberikan sinyal positif kepada investor dalam berinvestasi.

Studi penelitian Ayu & Viverita (2020), menemukan efek dari perusahaan kepemilikan keluarga dan kendali keluarga lebih sering membayar dividen kepada investor dibandingkan dengan perusahaan tidak berkepemilikan keluarga. Perusahaan publik Indonesia dan Malaysia menjadi objek pengamatan pada penelitian tersebut. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembagian dividen kepada investor dapat mengurangi konflik keagenan.

Perusahaan kepemilikan keluarga lebih membagikan rendahnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) kepada investor publik daripada perusahaan tidak berkepemilikan keluarga. Perusahaan kepemilikan keluarga cenderung adanya individu pemegang saham kendali yang dimana perusahaan cenderung menahan labanya untuk kepentingan internal daripada membagikan dividen kepada investor public atau minoritas. Hal tersebut disimpulkan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, penemuan tersebut berdasarkan penelitian menurut (Atmaja, 2017).

Berdasarkan uraian fenomena masalah dan bukti empiris di atas, terdapat permasalahan yang masih berlanjut dan perlu untuk diteliti lebih lanjut lagi. Pertama permasalahan nyata dari penurunan rata-rata dividen secara global yang berdampak pada perusahaan manufaktur Indonesia tahun 2022-2024 dan pertumbuhan ekonomi dunia yang cukup melambat setelah melewati masa virus Covid-19. Kedua, adanya teori keagenan sebagai teori mendasar yang menyebabkan penurunan rata-rata dividen perusahaan manufaktur Indonesia di tahun 2022-2024 dengan penggunaan pajak dan struktur modal yang menjadi faktor penelitian ini terhadap kebijakan dividen. Ketiga, kepemilikan keluarga yang mempunyai fungsi dalam tata kelola perusahaan yang cukup kuat dan terkontrol sehingga dapat membantu mengurangi adanya konflik keagenan dan dapat diduga memperkuat atau memperlemah hubungan antara efisiensi pajak dan struktur modal terhadap kebijakan dividen dengan konflik keagenan di dalamnya. Dengan adanya inkonsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya belum adanya penelitian yang menjadi satu ketiga faktor tersebut pada perusahaan manufaktur Indonesia di tahun 2022-2024. Sehingga penelitian memiliki nilai penting untuk diteliti sebagai kontribusi ilmiah dan membantu investor dan manajerial perusahaan dalam memberikan keputusan kebijakan dividen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan penelitian ini pada judul “Pengaruh Efisiensi Pajak dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen dengan Kepemilikan Keluarga sebagai moderasi” ada beberapa pertanyaan pada penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2022-2024 dapat dipengaruhi oleh Efisiensi Pajak ?
2. Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2022-2024 ?
3. Apakah Kepemilikan Keluarga memoderasi pengaruh Efisiensi Pajak terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2022-2024 ?
4. Apakah Kepemilikan Keluarga memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2022-2024 ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan adanya tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Efisiensi Pajak terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2022-2024
2. Mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2022-2024
3. Mengetahui *Family Ownership* memoderasi pengaruh Efisiensi Pajak terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2022-2024
4. Mengetahui *Family Ownership* memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2022-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Investor penelitian ini diharapkan mempertimbangkan serta menganalisa laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk menanam modal pada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan untuk mengelola laporan keuangan secara bijak dan tepat guna pengambilan keputusan dalam kebijakan dividen.
3. Bagi Akademis penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam melanjutkan penelitian tentang kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini disusun agar memberikan gambaran mengenai isi dari setiap bab yang akan disajikan. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, gap penelitian, definisi konsep, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya dan pihak terkait.